



Pengaruh *Self Concept* terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan

Try Jumiah Rati¹, Umi Hatifah², Hestina Putri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Email: miaratmawati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 11, 2025

Revised September 19, 2025

Accepted September 25, 2025

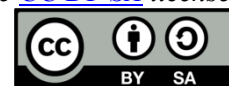
Keywords:

Self Concept, Learning Achievement, Mathematics, Educational Psychology

ABSTRACT

Self concept is an individual's perception of themselves that plays an important role in determining academic success, including in learning mathematics. This study aims to examine in depth the influence of self-concept on mathematics learning achievement from the perspective of educational psychology. This study uses the literature study method by analysing various relevant scientific articles. The results showed that self concept has a positive relationship with mathematics learning achievement. Learners with a positive self-concept tend to have high learning motivation, are more confident and able to manage academic emotions adaptively. Conversely, a negative self-concept can lead to obstacles such as learning anxiety, passivity, and avoidance behavior towards mathematics subjects. Factors that influence the formation of self-concept include learning experiences, emotional regulation and social interactions in the school environment, especially with teachers. Learning strategies such as cooperative approaches, providing positive feedback and strengthening affective aspects proved effective in strengthening learners' self-concept. The results of this study provide implications that teachers and educational practitioners need to pay attention to the affective aspects of students in the learning process, as well as create a learning environment that supports the development of academic self-concept optimally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 11, 2025

Revised September 19, 2025

Accepted September 25, 2025

Keywords:

Self Concept, Prestasi Belajar, Matematika, Psikologi Pendidikan

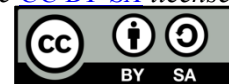
ABSTRAK

*Self concept merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik, termasuk dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh *self concept* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa *self concept* memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar matematika. Peserta didik dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki motivasi belajar tinggi, lebih percaya diri dan mampu mengelola emosi akademik secara adaptif. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat memunculkan hambatan seperti kecemasan belajar, sikap pasif, hingga perilaku menghindar terhadap mata pelajaran matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self concept* antara lain pengalaman belajar, regulasi emosi serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, khususnya dengan guru. Strategi pembelajaran seperti pendekatan kooperatif, pemberian*



umpan balik positif dan penguatan aspek afektif terbukti efektif dalam memperkuat konsep diri peserta didik. Hasil kajian ini memberikan implikasi bahwa guru dan praktisi pendidikan perlu memperhatikan aspek afektif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan konsep diri akademik secara optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Try Jumiah Rati, Umi Hatifah, Hestina Putri

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

miaratmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan yang memiliki peran penting dalam melatih cara berpikir logis, kritis dan sistematis. Namun kenyataannya, matematika kerap dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut data PISA (*Programme for International Student Assessment*), capaian literasi matematika peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dalam skala internasional, yang mengindikasikan perlunya perhatian serius terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika (Kemendikbudristek, 2019).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah *self concept* atau konsep diri. Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap siapa dirinya, baik dari segi kemampuan akademik, sosial, emosional maupun fisik (Suryabrata, 2015). Dalam dunia pendidikan, konsep diri akademik menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan belajarnya. Peserta didik dengan konsep diri akademik yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta memiliki orientasi keberhasilan yang lebih kuat dibandingkan peserta didik dengan konsep rendah (Yusuf & Nurihsan, 2016),

Dalam perspektif psikologi pendidikan, konsep diri berperan sebagai salah satu determinan keberhasilan belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu Yusuf (2014), konsep diri terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial dan interpretasi terhadap lingkungan. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki kontribusi besar dalam membentuk konsep diri peserta didik melalui pemberian umpan balik, penghargaan, serta iklim belajar yang mendukung. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didukung oleh guru maupun teman sebayanya, maka ia akan membangun persepsi positif tentang dirinya, termasuk dalam hal kemampuan menyelesaikan tugas matematika.

Penelitian oleh Pratiwi dan Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri peserta didik dengan prestasi belajar matematika. Peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan sikap positif terhadap matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan konsep diri tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam konteks pembelajaran abad ke-



21 yang menekankan pada penguatan karakter dan kecakapan berpikir tingkat tinggi, pengembangan konsep diri menjadi bagian penting dari proses pendidikan holistik.

Penelitian-penelitian internasional juga mendukung pentingnya peran konsep diri dalam pencapaian akademik. Marsh dan Martin (2011) menyatakan bahwa *academic self-concept* memiliki hubungan timbal balik dengan prestasi belajar, di mana konsep diri yang kuat dapat mendorong pencapaian yang tinggi, dan keberhasilan akademik pada akhirnya memperkuat konsep diri tersebut. Temuan ini diperkuat oleh Arens et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa konsep diri akademik dapat menjadi mediator antara persepsi guru terhadap kemampuan peserta didik dan prestasi belajar mereka. Artinya, bagaimana peserta didik memandang dirinya sendiri dalam konteks akademik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, terutama guru.

Dalam konteks sekolah, guru memiliki peran strategis dalam membentuk konsep diri peserta didik. Melalui interaksi sosial, pemberian umpan balik dan dukungan emosional, guru dapat membantu peserta didik membentuk persepsi positif terhadap dirinya sendiri. Yusuf (2014) menekankan bahwa konsep diri terbentuk dari pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap lingkungan, termasuk bagaimana guru memperlakukan mereka di ruang kelas. Jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan suportif, maka peserta didik akan lebih mudah membentuk konsep diri akademik yang sehat.

Sementara itu, Zhang dan Huang (2020) menyoroti bahwa konsep diri juga berhubungan erat dengan emosi akademik. Peserta didik dengan konsep diri cenderung mengalami kecemasan dan ketidakpercayaan diri saat menghadapi soal matematika, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak hanya berdampak secara langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga secara tidak langsung melalui mediasi emosi, motivasi dan sikap peserta didik terhadap pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self concept* merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self concept* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif peserta didik sebagai modal penting dalam keberhasilan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menelaah secara mendalam berbagai teori, temuan empiris serta perspektif psikologi pendidikan mengenai pengaruh *self concept* terhadap prestasi belajar matematika. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui pencarian di berbagai database akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *ScienceDirect* dan Garuda Ristekbrin. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) relevan dengan topik *self concept* dan prestasi belajar matematika, (2) memuat pendekatan



psikologi pendidikan, (3) dipublikasikan dalam rentang waktu maksimal 10 tahun terakhir, serta (4) berasal dari jurnal yang memiliki kualitas terakreditasi atau bereputasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah analisis isi (*content analysis*). Peneliti mengidentifikasi tema-tema pokok, membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber, serta melakukan interpretasi terhadap hubungan antara *self concept* dan prestasi belajar matematika berdasarkan kerangka psikologi pendidikan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pengaruh konsep diri terhadap pencapaian akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Untuk menjaga validitas kajian, peneliti menerapkan kriteria ketepatan sumber (*source credibility*) dan triangulasi teori, yaitu dengan mengacu pada berbagai teori dan penelitian yang saling melengkapi. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga memberikan wawasan yang kaya dan mendalam sebagai landasan bagi pengembangan praktik pembelajaran di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelaahan literature menunjukkan bahwa *self concept* atau konsep diri merupakan determinan penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika. Konsep ini tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung erat dengan dimensi psikologis lain seperti motivasi, emosi akademik, lingkungan belajar serta strategi pengajaran yang diterapkan guru. Hasil pembahasan diklasifikasikan dalam beberapa tema sebagai berikut.

1. Konsep Diri dan Pencapaian Prestasi Belajar Matematika

Konsep diri berperan sebagai lensa internal yang membentuk cara individu memandang kemampuannya dalam konteks akademik. Marsh dan Martin (2011) menunjukkan bahwa *academic self-concept* memiliki hubungan dua arah yang kuat dengan pencapaian prestasi: peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap dirinya lebih mungkin mencapai prestasi tinggi dan pencapaian tersebut kembali memperkuat konsep dirinya.

Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan konsep diri tinggi menunjukkan hasil belajar matematika yang lebih optimal dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki konsep diri rendah. Mereka juga menunjukkan sikap aktif, ketekunan dalam mengerjakan latihan dan optimisme dalam menghadapi ujian.

Zhang dan Huang (2020) menambahkan bahwa *self concept* memengaruhi prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, konsep diri dapat memengaruhi prestasi melalui mediasi emosi akademik, seperti kecemasan dan kepuasan belajar.

2. Emosi Akademik sebagai Mediator Pengaruh *Self Concept*

Kaitan antara *self concept* dan emosi akademik menjadi perhatian penting dalam psikologi pendidikan. Pekrun et al. (2023) menyatakan bahwa emosi akademik seperti antusiasme, rasa percaya diri atau kecemasan akademik menjadi jembatan antara persepsi diri dan performa akademik. Peserta didik dengan konsep diri tinggi cenderung mengalami emosi positif yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran matematika.



Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kecemasan akademik menunjukkan gejala seperti ketakutan berlebihan terhadap soal matematika, keraguan terhadap kemampuan sendiri dan mudah menyerah. Emosi-emosi negative ini bukan hanya menurunkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat persepsi negative terhadap kemampuan diri.

3. Peran Guru dalam Membentuk dan Memperkuat *Self Concept*

Lingkungan kelas dan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik sangat berkontribusi terhadap pembentukan konsep diri. Arens et al. (2017) menemukan bahwa persepsi peserta didik terhadap dukungan emosional dan akademik dari guru berkorelasi positif dengan konsep diri akademik mereka. Guru yang memberikan umpan balik positif dan suportif menciptakan suasana psikologis yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keyakinan diri.

Di Indonesia, Yusuf dan Nurihsan (2016) menekankan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam membentuk konsep diri melalui interaksi harian di kelas. Sikap inklusif, penerimaan terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, serta penghargaan terhadap proses belajar dapat memperkuat persepsi peserta didik bahwa mereka mampu memahami dan menaklukkan matematika.

4. Strategi Pembelajaran yang Mendukung Penguatan *Self Concept*

Strategi pengajaran memainkan peran penting dalam memperkuat atau melemahkan konsep diri peserta didik. Dalam konteks ini, beberapa pendekatan yang terbukti efektif adalah:

- a. Pembelajaran Kooperatif: Pratiwi dan Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dalam kelompok kooperatif merasa lebih percaya diri karena adanya dukungan dari rekan sebaya. Ini mengurangi tekanan psikologis dan memperkuat konsep diri melalui interaksi sosial yang positif.
- b. Umpan Balik Positif dan Berorientasi Proses: Arens et al. (2017) menyarankan agar guru pada proses berpikir, strategi penyelesaian dan usaha peserta didik bukan hanya hasil akhir. Hal ini membangun mentalitas pertumbuhan (*growth mindset*) dan memperkuat konsep diri sebagai pembelajar yang berkembang.
- c. Pendekatan Regulasi Emosi: Mengacu pada Pekrun et al. (2023), peserta didik perlu diajarkan cara mengenali dan mengelola emosi negative selama pembelajaran matematika. Pendekatan seperti *self-talk*, teknik relaksasi dan penguatan positif dapat membantu peserta didik merasa lebih tenang dan yakin terhadap kemampuannya.

5. Hambatan yang Muncul dari Konsep Diri Rendah

Konsep diri rendah dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses belajar. Peserta didik dengan konsep diri rendah cenderung menunjukkan *learned helplessness* (ketidakberdayaan yang dipelajari) dalam menghadapi soal sulit, menghindari partisipasi dalam diskusi kelas, mengalami kecemasan tinggi saat ujian dan meragukan setiap usaha belajar yang dilakukan.

Dalam jangka panjang, peserta didik dengan kondisi ini cenderung mengalami penurunan motivasi dan mengembangkan pola pikir tetap (*fixed mindset*) bahwa matematika adalah sesuatu yang tidak dapat mereka kuasai, apapun upayanya (Suryabrata, 2015).



6. Intervensi Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan *Self Concept*

Pendekatan psikologi pendidikan menyediakan sejumlah strategi intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri peserta didik:

- a. Konseling akademik dan afektif yang dilakukan secara individu atau kelompok
- b. Intervensi reflektif berupa jurnal pribadi, pemetaan kekuatan diri dan dialog terbimbing untuk mengenal potensi diri,
- c. Pengembangan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun pengalaman sukses bertahap.

Yusuf (2014), menyebut bahwa ketika guru bertindak sebagai pembina psikologis, bukan sekadar penyampai materi, maka keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari angka, tetapi dari meningkatnya keyakinan mereka terhadap potensi dirinya.

7. Implikasi dalam Dunia Pendidikan

Dalam perspektif psikologi pendidikan, penguatan *self concept* bukan hanya kebutuhan individual peserta didik, tetapi menjadi bagian dari misi pendidikan yang holistic. Pendidikan yang mengabaikan aspek afektif cenderung gagal dalam menciptakan pembelajar mandiri dan percaya diri.

Dengan membentuk sistem pendidikan yang menumbuhkan *self concept* positif melalui guru yang empatik, strategi belajar yang mendukung serta lingkungan belajar yang aman secara psikologis maka prestasi akademik tidak lagi semata-mata bergantung pada kecerdasan kognitif tetapi juga pada kematangan emosional dan kepercayaan terhadap kemampuan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self concept* atau konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Konsep diri yang positif berperan sebagai faktor internal yang memperkuat kepercayaan diri, meningkatkan motivasi serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat memunculkan hambatan psikologi seperti kecemasan akademik, ketidakberdayaan belajar, hingga penurunan motivasi dan prestasi.

Konsep diri tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, emosi akademik, dukungan sosial serta perlakuan dari lingkungan pendidikan, terutama guru. Dalam konteks psikologi pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembina psikologis yang dapat membantu peserta didik membangun persepsi positif terhadap dirinya. Oleh karena itu, penguatan *self concept* perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terencana, terstruktur dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis kerja sama, regulasi emosi serta penghargaan terhadap proses belajar terbukti efektif dalam mendukung pengembangan konsep diri peserta didik. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian materi dan latihan soal, tetapi juga harus menyentuh



aspek afektif peserta didik. Maka, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik sekaligus membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* dalam matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, A. K., Yeung, A. S., Craven, R. G., & Hasselhorn, M. (2017). The twofold multidimensionality of academic self-concept: Domain specificity and separation between competence and affect components. *Journal of Educational Psychology*, 109(8), 1026-1042. <https://doi.org/10.1037/edu000183>
- Kemendikbudristek. (2009). *Hasil PISA 2018: Kemampuan literasi, numerasi dan sains siswa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Masrh, H. W., & Martin, A. J. (2011). Academic self-concept and academic achievement: Relations and causal ordering. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), 59-77. <https://doi.org/10.1348/000709910X503501>
- Pekrun, R., Loderer, K., & Muis, K. R. (2003). The role of emotions in students' academic engagement and achievement: A meta-analytic review. *Educational Psychologist*, 38(1), 1-27. <https://doi.org/10.26737/jp.i.v5i2.2200>
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zhang, J., & Huang, Q. (2020). The effect of academic self-concept on mathematics achievement: The mediating role of academic emotions and the moderating role of teacher support. *Frontiers in Psychology*, 11, 540387. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.540378>